

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah daerah yang dikenal dengan iklimnya yang tropis dengan tanah yang subur. Kondisi ini memungkinkan berbagai macam jenis tumbuhan untuk tumbuh dengan baik. Keberagaman flora di Indonesia juga menjadi salah satu kekayaan alam yang sangat berharga. (Kusuma dan Agus, 2015, p. 187). Menurut Rifandi et.al., (2020, p. 905), sebagai informasi tambahan, Indonesia memang dikenal dengan keanekaragaman tumbuhannya yang melimpah. Penggunaan tumbuhan secara tradisional untuk berbagai keperluan sehari-hari juga mencerminkan hubungan yang erat antara manusia dan lingkungan sekitarnya. Dengan potensi besar yang dimiliki oleh keanekaragaman tumbuhan di Indonesia, ada peluang untuk lebih memanfaatkannya secara berkelanjutan dan berdaya guna bagi masyarakat secara luas (Fitriani, 2018).

Allah SWT menciptakan berbagai macam makhluk hidup yaitu salah satunya. Menurut Ardisura (2021, p. 13), pengetahuan mengenai manfaat tumbuhan memang sangat penting karena tumbuhan memberikan kontribusi besar bagi kehidupan manusia. Keberagaman tumbuhan juga mendukung keanekaragaman hayati yang penting bagi ekosistem kita. Upaya pelestarian jenis-jenis tumbuhan perlu terus didukung untuk menjaga keberlanjutan ekosistem dan manfaatnya bagi masa depan (Polunin, 1990, p. 48).

Etnobotani memang merupakan bidang kajian yang sangat menarik dan bermanfaat. Melalui etnobotani, kita dapat memahami bagaimana berbagai suku bangsa memanfaatkan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari yang sering kali mencakup penggunaan untuk makanan, obat-obatan, bahan bangunan, serta keperluan spiritual dan upacara adat.

Dengan mempelajari etnobotani, kita juga dapat merangsang kolaborasi antara ilmu pengetahuan modern dan pengetahuan tradisional, sehingga dapat menghasilkan solusi-solusi inovatif untuk tantangan-tantangan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan di masa depan. Menurut Walujo (2017, p. 14), studi yang mempelajari etnobotani adalah hubungan antara manusia dengan tumbuhan atau tanaman di sekitarnya. Pendekatan ini mengintegrasikan pengetahuan tradisional tentang tumbuhan untuk meningkatkan kualitas hidup, serta memperhatikan dampaknya terhadap kualitas lingkungan, seperti yang disebutkan oleh Suryadarma (2008, p. 17).

Etnobotani bukan hanya sekadar mengumpulkan informasi tentang penggunaan tumbuhan oleh masyarakat tradisional, tetapi juga menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana tumbuhan tersebut diinterpretasikan dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari, seperti kesehatan, kepercayaan spiritual dan kegiatan ekonomi. Dengan memanfaatkan pengetahuan ini, etnobotani dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga keberagaman budaya, mempromosikan keberlanjutan lingkungan, dan mengembangkan solusi-solusi inovatif untuk tantangan masa kini yang berhubungan dengan sumber daya alam dan keberlanjutan.

Etnobotani tidak hanya menjadi studi ilmiah tentang tumbuhan dan manfaatnya bagi manusia, tetapi juga mengandung dimensi spiritual yang mengajarkan kita untuk menghargai, menjaga, dan menggunakan tumbuhan dengan penuh kesadaran akan keagungan penciptaannya oleh Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt. dalam surah al-An'am (6) ayat 99 berikut ini.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا ثُمَّ أَخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا
مُتْرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ
مُتَشَابِهٍ أَنْظَرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman" (QS. Al-An'am [6]: 99).

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir, diketahui lafadz "nabata kullisyai "in" bermakna segala macam tumbuh-tumbuhan yang dapat tumbuh. Tempat tumbuhnya serta air yang menyiraminya padahal berasal dari satu sumber yang sama, akan tetapi bentuk, jenis dan rasa dari setiap tumbuh-tumbuhan dapat beraneka ragam (Ash-Shiddieqy, 2000), ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. telah menurunkan air hujan untuk menumbuhkan bermacam-macam tumbuhan yang beraneka ragam jenis dan manfaatnya bagi umat manusia. Keanekaragaman jenis dan manfaat tumbuhan inilah yang harus dipelajari dan digali lagi terkait potensinya mulai dari tumbuhan sebagai

makanan, pakaian, alat rumah tangga, kecantikan dan sebagai obat tradisional. Pengetahuan akan potensi setiap jenis tumbuh-tumbuhan yang diciptakan Allah swt. diharapkan mampu meningkatkan iman dan taqwa, karena hanya orang-orang yang beriman yang senantiasa memikirkan berbagai ciptaan Allah swt.

Muhammad (2018, p. 17) mengartikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran di berbagai konteks, baik formal maupun nonformal. Sumber belajar ini tidak hanya memfasilitasi penerimaan informasi, tetapi juga mampu membangkitkan minat belajar. Bentuknya sangat bervariasi, mencakup bahan tertulis, teknologi, audio visual, peristiwa, objek, dan lain-lain. Salah satu bentuk sumber belajar yang disebutkan adalah buku ilmiah populer (BIP), yang dirancang agar menarik bagi pembaca dari berbagai latar belakang dan tingkat pendidikan. BIP dikemas sedemikian rupa untuk mempermudah pemahaman materi dan meningkatkan daya tariknya sebagai alat bantu belajar.

BIP adalah karya tulis yang mengikuti aturan metode ilmiah namun disusun dengan bahasa yang sederhana dan tampilan menarik. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami materi ilmiah yang disajikan. BIP menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan pengetahuan ilmiah yang luas untuk masyarakat dengan mudah dimenegerti dan menarik. (Fitriansyah, 2018, p. 23), BIP dapat diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai kalangan, termasuk pelajar dari berbagai tingkatan pendidikan dan masyarakat umum (Pammai, 2014, p. 7).

Kelebihan dari Buku Ilmiah Populer termasuk penggunaan kosa kata yang sederhana dan tampilan yang menarik, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap isinya (Fitriansyah, 2018, p. 25). Penggunaan tampilan gambar dan warna yang menarik dapat sangat membantu dalam meningkatkan ingatan dan memperlancar pemahaman pembaca terhadap materi yang disajikan, terutama bagi para siswa. BIP yang menggunakan pendekatan ini, dengan sedikit teks namun banyak gambar serta warna yang cerah dan relevan, cenderung lebih disukai oleh siswa (Khairoh, 2014, p. 14).

Produk BIP dalam penelitian yang dilakukan merupakan suatu hasil produk yang dikembangkan berdasarkan studi etnobotani brotowali (*Tinospora crispa* L.) oleh masyarakat Barumbai, Kecamatan Tabunganen. BIP ini dikembangkan menggunakan metode penelitian EDR (*Educational Design Research*), yang secara khusus dirancang untuk pengembangan produk pembelajaran dan pengujian kevalidannya. BIP dipilih berdasarkan pada produk yang memiliki tampilan yang menarik, dan mampu memvisualkan informasi tentang etnobotani brotowali secara jelas.

Sebagai bidang ilmu, etnobotani dapat diartikan yang didalamnya mempelajari hubungan yang erat antara manusia dan tumbuhan, dengan fokus pada bagaimana tumbuhan dimanfaatkan oleh berbagai kelompok masyarakat, khususnya masyarakat tradisional. Selain itu, etnobotani juga berperan penting dalam mendokumentasikan pengetahuan lokal yang terkait dengan tumbuhan, yang sering kali merupakan pengetahuan turun-temurun dari generasi ke

generasi. Dengan memahami etnobotani, kita dapat lebih menghargai keanekaragaman budaya dan alam, serta mempromosikan keberlanjutan pengelolaan sumber daya tumbuhan di masa depan.

Brotowali (*Tinospora crispa* L.) memang dikenal luas untuk pengobatan tradisional yang banyak manfaat bagi kesehatan. Tumbuhan ini mengandung berbagai senyawa kimia yang berkhasiat, termasuk alkaloid kuinolin, alkaloid isokuinolin, dan golongan glukosida fenolik. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa batang brotowali memiliki potensi sebagai bahan antimikroba, yang dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi tanaman ini. Selain itu, brotowali juga dikenal dalam pengobatan tradisional sebagai jamu, yang digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Penggunaan brotowali sebagai obat tradisional menunjukkan pentingnya penelitian etnobotani dalam memahami serta menggunakan dan memanfaatkan sumber daya alam secara terus menerus, serta mengungkap potensi tanaman untuk kesehatan manusia.

Masyarakat Barumbai merupakan masyarakat yang memiliki berbagai macam pengobatan tradisional, seperti tumbuhan brotowali (*Tinospora crispa* L.) yang digunakan dalam pengobatan berbagai macam penyakit. Masyarakat Barumbai ini banyak dihuni oleh orang Jawa terdahulu yang memanfaatkan tumbuhan brotowali (*Tinospora crispa* L.) sebagai obat-obatan. Masyarakat ini menggunakan tumbuhan brotowali mulai dahulu hingga sekarang. Oleh sebab itu pengetahuan yang diturunkan oleh masyarakat Barumbai terdahulu sangat berarti dan bermanfaat bagi masyarakat yang sekarang untuk pengobatan.

Tanaman brotowali (*Tinospora crispa* L.) memang memiliki banyak manfaat dalam pengobatan tradisional, meskipun saat ini penggunaannya telah menurun di beberapa daerah. Di Kalimantan Selatan, meskipun banyak ditemui, tetapi tidak terlalu banyak yang dimanfaatkan oleh masyarakat karena terbatasnya pengetahuan akan manfaatnya. Oleh sebab itu, saya tertarik untuk memanfaatkan brotowali, Tanaman brotowali memang memiliki banyak manfaat dalam pengobatan tradisional. Daun brotowali dapat digunakan untuk mengobati berbagai masalah kesehatan seperti rematik, memar, demam, merangsang nafsu makan, sakit kuning, cacingan, dan batuk. Air rebusan daun brotowali juga dapat digunakan untuk mencuci luka atau mengobati penyakit kulit seperti kudis dan gatal-gatal. Selain itu, air rebusan daun dan batang brotowali diketahui bermanfaat dalam pengobatan penyakit kencing manis atau diabetes. Memanfaatkan tanaman obat tradisional seperti brotowali tidak hanya mengandalkan kearifan lokal yang sudah teruji, tetapi juga membantu dalam melestarikan pengetahuan tradisional yang berharga. Jika Anda ingin memulai pemanfaatan brotowali, pastikan untuk berkonsultasi dengan ahli atau praktisi pengobatan tradisional terlebih dahulu untuk mendapatkan panduan yang tepat dalam penggunaannya.

Pada penelitian yang dilakukan tentang kajian etnobotani brotowali (*Tinospora crispa* L.) diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang manfaat tumbuhan brotowali yang sebelumnya masih banyak belum mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan ini. Kemudian dapat memberikan kesadaran pada khalayak luas bahwa tumbuhan ini memiliki

segudang manfaat untuk pengobatan dan dikemudian hari penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk jadi bahan referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang include dengan mata kuliah botani tumbuhan tinggi.

Terbatasnya informasi terkait dengan pemanfaatan tumbuhan brotowali (*Tinospora crispa* L.) masyarakat Barumbai di Kecamatan Tabunganen. Urgensi pada penelitian yang dilakukan ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang manfaat tumbuhan brotowali yang sebelumnya masyarakat masih belum banyak mengetahui tentang tumbuhan ini. Kemudian dapat memberikan kesadaran pada khalayak luas, bahwa tanaman brotowali ini memiliki segudang manfaat untuk pengobatan. dikemudian hari penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk bahan referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji etnobotani brotowali (*Tinospora crispa* L.) masyarakat Barumbai Kecamatan Tabunganen meliputi beberapa kajian antara lain kajian botani, kajian etnofarmakologi dan kajian ekologi. Pengetahuan mengenai pemanfaatan brotowali (*Tinospora crispa* L.) masyarakat Barumbai Kecamatan Tabunganen perlunya didokumentasi pada penelitian ini bisa berkontribusi pada pengembangan buku ilmiah populer yang memberikan wawasan luas kepada masyarakat umum tentang manfaat dan nilai dari tumbuhan brotowali. Hal tersebut yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan **“Kajian Etnobotani Brotowali (*Tinospora crispa* L.) Masyarakat Barumbai Kecamatan Tabunganen”**.

B. Definisi Operasional

1. Pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan menentukan keefektifan suatu produk. Pada penelitian ini menggunakan pengembangan *Educational Design Research* (EDR).
2. BIP merupakan buku yang tulis dengan cara yang mudah dipahami. Buku ilmiah populer yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian tentang etnobotani brotowali (*Tinospora crispa* L.) masyarakat Barumbai Kecamatan Tabunganen.
3. Etnobotani yaitu ilmu yang mengkaji tentang interaksi antara manusia dengan tumbuhan mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Objek etnobotani yang dikaji pada penelitian ini adalah brotowali (*Tinospora crispa* L.) yang dikaji melalui aspek kajian botani, kajian etnofarmakologi, kajian etnoekologi.
4. Brotowali (*Tinospora crispa* L.)

Brotowali termasuk Famili Menispermaceae, kajian botano brotowali memiliki habitus perdu, dengan perioditas perennial. Sifat akar serabut, sifat batang memanjat, sifat daun tunggal, tata letak tersebar. Sifat bunga majemuk, sifat buah keras. Tumbuhan brotowali (*Tinospora crispa* L.) dikenal dengan rasa pahit yang khas dan memiliki banyak khasiat.

5. Masyarakat Barumbai

Masyarakat Barumbai merupakan warga dari salah satu desa dari Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan Indonesia. Masyarakat Barumbai adalah masyarakat yang

memanfaatkan tumbuhan brotowali (*Tinospora crispera* L.) untuk berbagai kegunaan dalam pengobatan, dengan ciri khas brotowali yang rasanya pahit.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kajian etnobotani brotowali (*Tinospora crispera* L.) masyarakat Barumbai Kecamatan Tabunganen?
2. Bagaimana validitas buku ilmiah populer etnobotani brotowali (*Tinospora crispera* L.) masyarakat Barumbai Kecamatan Tabunganen?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kajian etnobotani brotowali (*Tinospora crispera* L.) masyarakat Barumbai Kecamatan Tabunganen.
2. Untuk mendeskripsikan validitas buku ilmiah populer etnobotani brotowali (*Tinospora crispera* L.) masyarakat Barumbai Kecamatan Tabunganen.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta informasi bagi mahasiswa, maupun peneliti lain tentang etnobotani brotowali (*Tinosprora crispera* L.)
 - b. Menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang kajian etnobotani tumbuhan brotowali (*Tinospora crispera* L.).
 - c. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, dapat menambah khazanah kepustakaan khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Program Studi Tadris Biologi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman, rujukan, bagi penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin khususnya program studi Tadris Biologi.
- c. Bagi pendidik, melalui bahan ajar ini akan memudahkan siswa dalam memahami penggunaan brotowali (*Tinospora crispa* L.).
- d. Bagi peneliti, adanya penelitian mengenai bahan ajar maka peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih baik.
- e. Bagi mahasiswa Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin, dapat memanfaatkan produk pengembangan ini menjadi sumber ilmu pengetahuan dan sumber informasi.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian peneliti, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan
1.	<p>Penelitian oleh Martani, dkk. (2020) dengan judul “ Pemanfaatan Brotowali (<i>Tinospora crispa</i> L.) Sebagai Tan aman Obat Tradisional Oleh Suku Dayak Ngaju”. Jenis penelitian ini adalah bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Penentuan informan dengan teknik <i>snow ball sampling</i>. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan didukung studi pustaka.</p>	<p>Peneliti hanya mencari fakta dan meneliti kajian etnobotani brotowali (<i>Tinospora crispa</i> L.) masyarakat Barumbai Kecamatan Tabunganen tentang bagaimana cara dan pengolahan dalam memanfaatkan tumbuhan brotowali, serta hasil dari penelitian ini berupa produk BIP tentang etnobotani brotowali (<i>Tinospora crispa</i> L.) masyarakat barumbai Kecamatan Tabunganen.</p>
2.	<p>Penelitian oleh Slamet, dkk. (2018) dengan judul “Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara”. Penelitian ini tergolong penelitian eksploratif yang bersifat deskriptif dan observasi lapangan dengan metode jelajah. (<i>Cruise methods</i>).</p>	<p>Peneliti meneliti kajian etnobotani brotowali (<i>Tinospora crispa</i> L.) masyarakat Barumbai Kecamatan Tabunganen. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Educational Design Reseach</i> (EDR) yang didesain untuk kajian lapangan.</p>
3.	<p>Penelitian oleh Solechah, dkk. (2021) dengan judul “Studi Etnobotani</p>	<p>Peneliti hanya terfokus pada kajian etnobotani brotowali</p>

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan
	<p>Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>) di Desa Tambi, Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu”. Penelitian ini eksplorasi pengamatan langsung di lapangan, wawancara menggunakan kuesioner dan studi pustaka. Pemilihan responden menggunakan teknik <i>random sampling</i>, dimana sampel orang diambil secara acak.</p>	<p>(<i>Tinospora crispa</i> L.) masyarakat Barumbai Kecamatan Tabunganen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui kajian etnobotani sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji kevalidan buku ilmiah populer. Pemilihan responden menggunakan teknik <i>snowball sampling</i> dan pemilihan informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>
4.	<p>Penelitian oleh Maylina, (2019) dengan judul “Studi Katalitik Herbal Pemanfaatan Tanaman Brotowali (<i>Tinospora crispa</i> L.) Sebagai Obat Penurun Kadar Glukosa Darah (<i>Diabete Mellitus</i>)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan mengidektifikasi jumlah ekstrak brotowali (<i>Tinospora crispa</i> L.) dari hasil identifikasi.</p>	<p>Peneliti hanya terfokus pada kajian etnobotani brotowali (<i>Tinospora crispa</i> L.) masyarakat Barumbai Kecamatan Tabunganen.</p>

Berdasarkan penelitian di atas dapat dibandingkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan pada teknik pengambilan sampel dan pendekatan yang digunakan. Peneliti menentukan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* dan *purposive sampling* pada penelitiannya. pengambilan sampel *snowball sampling* dan *purposive sampling* untuk memperoleh data yang komprehensif dari masyarakat Barumbai di Kecamatan Tabunganen. *Snowball sampling* digunakan untuk mengumpulkan data secara lebih menyeluruh, sementara *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan mencakup deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis berbagai aspek etnobotani brotowali, termasuk kajian botani, etnoekologi, etnofarmakologi, etnoantropologi, etnolinguistik, dan etnoekonomi. Sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis validitas dari buku ilmiah populer tentang etnobotani brotowali yang ditulis untuk masyarakat Barumbai di Kecamatan Tabunganen.

Penelitian ini memiliki hasil berupa produk direncanakan untuk dikembangkan menjadi BIP yang dapat diakses oleh masyarakat luas, khususnya mengenai pengetahuan etnobotani brotowali dari perspektif masyarakat lokal di Barumbai, Kecamatan Tabunganen, Kabupaten Barito Kuala.

G. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini terdiri latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, pada bagian ini terdiri dari tinjauan teoristik dan kerangka pikir.
3. BAB III METODE PENELITIAN, pada bagian ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bagian ini meliputi penyajian data dan laporan penelitian yang merupakan hasil laporan penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
5. BAB V PENUTUP, simpulan dan saran.